

# **WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI SARANA MEMAHAMI INDONESIA**

ARTIKEL



Oleh : **IBRAHIM PASYA ARVIAN TO**  
NIM : 123456789

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
**2023**

## ABSTRAK

Wawasan Nusantara adalah konsep dasar yang mendorong pemahaman dan kesadaran terhadap keberagaman budaya, geografi, dan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, dikenal sebagai Nusantara. Konsep ini mendukung persatuan, kedaulatan, dan integritas wilayah, serta menjalin hubungan harmonis dengan negara-negara tetangga. Wawasan Nusantara menjadi landasan kebijakan luar negeri dan visi pembangunan nasional Indonesia. Pemahaman konsep ini memperkuat nasionalisme, menghormati keragaman budaya, mendorong kerja sama antar-masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Meskipun penting, masih banyak yang belum memahami konsep ini, menciptakan tantangan dalam mencapai tujuan kesatuan, kedaulatan, dan pembangunan nasional yang diamanatkan oleh Wawasan Nusantara.

**Kata kunci :** Wawasan Nusantara, Indonesia, Persatuan dan Kesatuan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Artikel .....	2
<b>BAB II LANDASAN PUSTAKA .....</b>	<b>4</b>
A. Contoh kutipan .....	4
B. Contoh merujuk persamaan .....	4
<b>BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>5</b>
A. Contoh Pembuatan Tabel .....	5
B. Contoh Menampilkan Gambar .....	5
C. Contoh merujuk ke tabel dan gambar .....	6
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>7</b>
A. Kesimpulan .....	7
B. Saran .....	7
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>9</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wawasan Nusantara adalah konsep dasar yang memandang pentingnya pemahaman dan kesadaran terhadap keberagaman budaya, geografi, serta sumber daya alam yang melimpah di wilayah Indonesia yang luas, dikenal sebagai Nusantara. Konsep ini mendorong negara dan masyarakat Indonesia untuk menjaga kesatuan, kedaulatan, serta integritas wilayah, sekaligus menjalin hubungan harmonis dengan negara-negara tetangga di kawasan ini. Wawasan Nusantara bukan hanya menjadi landasan kebijakan luar negeri Indonesia, melainkan juga menjadi visi utama pembangunan nasional.

Pemahaman konsep Wawasan Nusantara membantu kita untuk menjaga persatuan dan kedaulatan Indonesia sebagai negara kepulauan yang unik dengan ribuan pulau. Hal ini memperkuat rasa nasionalisme, menghormati keragaman budaya, serta mempromosikan kerja sama antar-masyarakat di berbagai daerah. Wawasan Nusantara juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan pelestarian lingkungan, yang menjadi relevan dalam era pelestarian alam saat ini. Konsep ini membantu kita dalam mendukung kebijakan pemerintah dan membentuk identitas bangsa Indonesia yang kuat, yang mencakup warisan budaya, kelestarian lingkungan, serta sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia.

Namun, masih banyak orang yang belum terlalu memahami apa itu Wawasan Nusantara sehingga mereka belum mengenal

Indonesia secara lebih dekat. Gagasan ini mencerminkan tantangan yang muncul dalam upaya mempromosikan pemahaman dan kesadaran terhadap konsep Wawasan Nusantara di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian tujuan kesatuan, kedaulatan, dan pembangunan nasional yang diamanatkan oleh konsep tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep Wawasan Nusantara dapat dijelaskan sebagai sarana untuk lebih mengenal Indonesia ?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang muncul dalam upaya mempromosikan pemahaman terhadap konsep Wawasan Nusantara di kalangan masyarakat?
3. Bagaimana pemahaman yang lebih baik terhadap Wawasan Nusantara dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan kesatuan, kedaulatan, dan pembangunan Indonesia?

## **C. Tujuan Artikel**

1. Menguraikan konsep Wawasan Nusantara secara komprehensif sebagai sarana untuk lebih memahami Indonesia, termasuk aspek-aspek budaya, geografi, dan sumber daya alam yang memengaruhi identitas dan perkembangan negara ini.
2. Menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mempromosikan pemahaman terhadap konsep Wawasan Nusantara di kalangan masyarakat, serta

menyajikan solusi atau rekomendasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Menjelaskan bagaimana pemahaman yang lebih baik terhadap Wawasan Nusantara dapat berdampak positif pada pencapaian tujuan kesatuan, kedaulatan, dan pembangunan nasional Indonesia, dengan merinci manfaat yang dapat diperoleh baik dari perspektif individu maupun negara.

## BAB II

### LANDASAN PUSTAKA

#### A. Contoh kutipan

Bayangkan kawan, bagaimana perasaan para fisikawan ketika Einstein pertama kali (September 1905) mengusulkan bahwa kelajuan cahaya adalah SAMA di setiap kerangka acuan inersial. Apalagi usulan itu ia tuliskan dalam artikel yang tidak ada daftar pustakanya sama sekali. Betapa kaget, bingung, skeptis, bahkan mungkin ada yang melecehkan. Kenapa? karena sudah RATUSAN TAHUN teori mekanika Newton berdiri tegak dan kokoh (sebagaimana fisikawan mungkin ada yang menganggap bahwa teori ini sudah mapan dan dianggap tak terbantahkan) menyatakan bahwa nilai kelajuan cahaya itu bergantung pada kerangka acuan inersial (Arikunto, 2002).

$$\begin{aligned}x^\mu &= (x^0, x^1, x^2, x^3) \\ &= (ct, x, y, z)\end{aligned}\tag{2.1}$$

$$\begin{aligned}x_\mu &= (x_0, x_1, x_2, x_3) \\ &= (ct, -x, -y, -z)\end{aligned}\tag{2.2}$$

#### B. Contoh merujuk persamaan

Ini contoh merujuk persamaan di atas. Menurut pers.(2.1) dan berdasarkan pers.(2.2), betapa kaget, bingung, skeptis, bahkan mungkin ada yang melecehkan.

## BAB III

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Contoh Pembuatan Tabel

Tapi kenyataan bagaimanapun juga harus diakui, bahwa mekanika Newton yang disokong oleh transformasi Galileo mengalami konflik dengan persamaan Maxwell.

Tabel 3.1. Judul tabel diletakkan di atas berbeda dengan caption untuk gambar

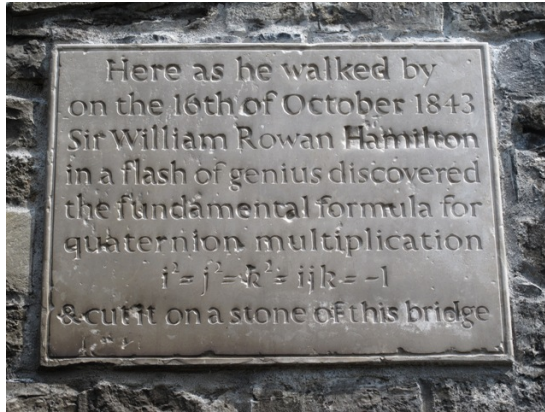
saya	dia	kamu
saya	dia	kamu
saya	dia	kamu
saya	dia	kamu

#### B. Contoh Menampilkan Gambar

Sebagai salah satu upaya yang terbilang spektakuler untuk mendamaikan konflik antara mekanika Newton dan persamaan Maxwell dilakukan oleh Michelson dan Morley melalui serangkaian percobaan yang dilakukan dalam tahun 1887 dengan hipotesa bahwa ether itu ada. Namun Michelson-Morley pada akhirnya harus menerima kenyataan bahwa percobaannya menunjukkan bahwa ether tidak ada. Siapa sangka bahwa jalan keluar dari konflik antara mekanika Newton dan Persamaan Maxwell adalah usulan Einstein tersebut yang kini dikenal sebagai teori relativitas khusus.

Sebagai salah satu upaya yang terbilang spektakuler untuk





Gambar 3.1. Gambar contoh pertama

mendamaikan konflik antara mekanika Newton dan persamaan Maxwell dilakukan oleh Michelson dan Morley melalui serangkaian percobaan yang dilakukan dalam tahun 1887 dengan hipotesa bahwa ether itu ada.

### C. Contoh merujuk ke tabel dan gambar

Namun Michelson-Morley pada akhirnya harus menerima kenyataan bahwa percobaannya menunjukkan bahwa ether tidak ada. Siapa sangka bahwa jalan keluar dari konflik antara mekanika Newton dan Persamaan Maxwell adalah usulan Einstein tersebut yang kini dikenal sebagai teori relativitas khusus.

Berdasarkan tabel 3.1 dan gambar 3.1, maka sebaiknya begitu.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesimpulan satu
2. Kesimpulan dua
3. Kesimpulan tiga

#### **B. Saran**

Sebagai salah satu upaya yang terbilang spektakuler untuk mendamaikan konflik antara mekanika Newton dan persamaan Maxwell dilakukan oleh Michelson dan Morley melalui serangkaian percobaan yang dilakukan dalam tahun 1887 dengan hipotesa bahwa ether itu ada. Namun Michelson-Morley pada akhirnya harus menerima kenyataan bahwa percobaannya menunjukkan bahwa ether tidak ada. Siapa sangka bahwa jalan keluar dari konflik antara mekanika Newton dan Persamaan Maxwell adalah usulan Einstein tersebut yang kini dikenal sebagai teori relativitas khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernada, S.E. 2005. Challenges to the modern concept of human rights. *J. Sosial-Politika*. 6(11): 1- 12
- Levy, M. 2000. *Environmental scarcity and violent conflict: a debate*. Diunduh di <http://wwics.si.edu/> tanggal 4 Juli 2002
- Kasip, L.M. 2000. *Pembentukan galur baru ulat sutera (*Bombyx mori* L) melalui persilangan ulat sutera bivoltine dan polyvoltine*. Disertasi. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Aritonang, M.W. 2004. *Kajian penyakit ayam broiler pada kandang close house*. Skripsi. Bogor: Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor
- Rahmathulla, V.K., Das P., Ramesh, M. & Rajan, R.K. 2007. Growth rate pattern and economic traits of silkworm *Bombyx mori*, L under the influence of folic acid administration. *J. Appl. Sci. Environ. Manage.* 11(4): 81-84.
- Rahayu, E.S. 2001. *Potensi alelopati lima kultivar padi terhadap gulma pesaingnya*. Prosiding Konferensi Nasional XV Himpunan Ilmu Gulma Indonesia (Buku 1). Surakarta 17-19 Juli 2001.
- Robinson, T. 1995. *Kandungan organik tumbuhan tinggi*. Edisi 6. Terjemahan K. Padmawinata. Bandung: ITB Press Steel.

## **Lampiran 1. Data Pengamatan**

### **A. ini**

ini isi lampiran pertama, section pertama.

### **B. itu**

ini isi lampiran pertama, section kedua.

## Lampiran 2. Pembuktian BAB 2

Komponen Tensor  $F^{\mu\nu}$

$$\begin{aligned}
 F^{00} &= \partial^0 A^0 - \partial^0 A^0 \\
 &= \frac{\partial \Phi}{\partial t} - \frac{\partial \Phi}{\partial t} \\
 &= 0
 \end{aligned}$$